



**INTEGRASI *DEEP LEARNING* DAN COLLABORATIVE LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS, KETERLIBATAN, DAN KETERAMPILAN
MENULIS SISWA SMK DALAM PEMBELAJARAN PUISI, *CAPTION TEXT*, DAN
*DESCRIPTIVE TEXT***

Sukma¹, Husni Nuraziza², Natasha Wulandari³, Yulida Rahma Alysa⁴

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3,4}

e-mail: sukmaayu1401@gmail.com¹, nurazizahusni@gmail.com²,
natashawulandari54@gmail.com³, yulidarahmaalysa35@gmail.com⁴

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 24/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, proses pembelajaran masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kreativitas, keterlibatan belajar, dan kemampuan siswa menghasilkan tulisan yang komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi pendekatan *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* dalam meningkatkan kreativitas, keterlibatan belajar, dan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran puisi, *caption text*, dan *descriptive text*. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian berjumlah 72 siswa kelas X SMK tahun ajaran 2025/2026 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi proses pembelajaran, dan analisis produk tulisan siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan menulis, kreativitas, dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.

Kata Kunci: *Deep Learning, Collaborative Learning, Kreativitas, Keterampilan Menulis, SMK.*

ABSTRACT

Writing skills are among the essential competencies that need to be developed in vocational high school (SMK) students. However, the learning process continues to face challenges in improving students' creativity, learning engagement, and ability to produce communicative written texts. This study aimed to analyze the effectiveness of integrating the *Deep Learning* and *Collaborative Learning* approaches in enhancing students' creativity, learning engagement, and writing skills in poetry, *caption text*, and *descriptive text* learning. The study employed a quasi-experimental method using a *pretest-posttest control group* design. The participants consisted of 72 tenth-grade vocational high school students in the 2025/2026 academic year, selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observations, learning process documentation, and analysis of students' written products. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis through data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing, while data trustworthiness was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the experimental group demonstrated



greater improvements in writing skills, creativity, and learning engagement than the control group. Therefore, the integration of *Deep Learning* and *Collaborative Learning* is effective in language learning by fostering active, creative, collaborative learning processes that are relevant to the competencies required in the twenty-first century.

Keywords: *Deep Learning, Collaborative Learning, Creativity, Writing Skills, Vocational High School.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya menguasai kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Kompetensi tersebut menjadi semakin penting karena lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang menuntut kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, serta menghasilkan gagasan inovatif. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran bahasa tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa sebagai sarana berpikir, berkreasi, dan berkomunikasi dalam berbagai situasi (OECD, 2021).

Namun, kondisi ideal tersebut masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Pembelajaran menulis di SMK masih cenderung berorientasi pada hasil akhir, dengan proses pembelajaran yang dominan dikendalikan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, mengorganisasi gagasan, dan menghasilkan tulisan yang kreatif serta komunikatif. Pembelajaran yang kurang memberikan ruang eksplorasi, refleksi, dan interaksi menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik dengan praktik pembelajaran menulis yang masih didominasi metode konvensional sehingga belum mampu mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa (Fitrah et al., 2022; Lestari, 2022). Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris karena melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mulai dari menemukan ide, menyusun informasi, memilih bentuk bahasa yang sesuai, hingga menghasilkan teks yang bermakna. Dalam konteks SMK, pembelajaran berbagai jenis teks seperti puisi, *caption text*, dan *descriptive text* tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, reflektif, dan mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Deep Learning*. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, keterkaitan konsep dengan konteks nyata, kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan penciptaan gagasan baru. Melalui *Deep Learning*, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Zhao et al., 2021). emuan tersebut didukung oleh Mahardika dan Jaya (2025) yang menyatakan bahwa *Deep Learning* meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konsep, serta oleh Nurazizah et al.



(2025) yang menemukan bahwa penerapan *Deep Learning* melalui *Project-Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, *Collaborative Learning* menjadi pendekatan yang mendukung terciptanya pembelajaran berpusat pada siswa. Melalui aktivitas kolaborasi, siswa dapat bertukar ide, memberikan umpan balik, menyelesaikan permasalahan bersama, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan tanggung jawab kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memperkuat kualitas interaksi antarpeserta didik melalui proses membangun pengetahuan secara bersama selama kegiatan pembelajaran (Bećirović et al., 2022). Dalam pembelajaran menulis, kolaborasi memungkinkan siswa melakukan proses *peer review*, diskusi gagasan, dan revisi tulisan sehingga kualitas produk tulisan dapat berkembang secara lebih optimal.

Integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis karena kedua pendekatan tersebut menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman, mengeksplorasi ide, berkolaborasi, serta merefleksikan proses belajar. Pendekatan *Deep Learning* memungkinkan siswa menghasilkan karya yang lebih bermakna melalui aktivitas berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, sedangkan *Collaborative Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar gagasan, memperoleh umpan balik, dan melakukan revisi tulisan secara bersama sehingga dapat meningkatkan kualitas karya tulis yang dihasilkan (Bueno-Alastuey et al., 2022; Taqiyya et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan *Deep Learning* maupun *Collaborative Learning* secara terpisah, penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara bersamaan dalam pembelajaran menulis lintas genre pada jenjang SMK masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah umum. Oleh karena itu, nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran tiga genre teks, yaitu puisi, *caption text*, dan *descriptive text*, dengan fokus pada peningkatan kreativitas, keterlibatan belajar, dan keterampilan menulis siswa SMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran puisi, *caption text*, dan *descriptive text* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara mendalam melalui pengamatan terhadap proses, interaksi, dan pengalaman peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Subjek penelitian berjumlah 72 siswa kelas X SMK yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menerapkan integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah, sedangkan seluruh partisipan telah menerima penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kerahasiaan data penelitian dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi melalui *informed consent*. Penelitian dilaksanakan dengan



memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi partisipasi sukarela, kerahasiaan identitas partisipan, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas peserta didik, dokumentasi proses pembelajaran, dan analisis produk tulisan siswa untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran dan perkembangan kemampuan menulis. Lembar observasi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator implementasi *Deep Learning*, *Collaborative Learning*, keterlibatan belajar, dan keterampilan menulis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen tersebut telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh dua ahli sehingga dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan penyempurnaan sesuai masukan validator. Tahapan pembelajaran yang melibatkan penyusunan karya secara kolaboratif, pemberian umpan balik, dan revisi tulisan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil belajar serta meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta makna dari data yang diperoleh melalui berbagai sumber penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi pembelajaran, dan produk tulisan siswa sehingga kredibilitas temuan dapat ditingkatkan. Pendekatan analisis tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* serta perubahan kemampuan menulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* pada materi puisi, *caption text*, dan *descriptive text*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu kreativitas, keterlibatan belajar, dan keterampilan menulis. Data penelitian juga diperoleh melalui dokumentasi proses pembelajaran serta analisis hasil karya tulis siswa.

Peningkatan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa masih menghasilkan ide yang sederhana dan cenderung mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Setelah pembelajaran dilakukan melalui kegiatan eksplorasi konteks, diskusi kelompok, dan refleksi, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan ide yang beragam, mengembangkan gagasan, serta menciptakan tulisan yang lebih orisinal. Temuan ini sejalan dengan Agyeman (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* melalui strategi pembelajaran aktif, diskusi, dan kegiatan berbasis proyek dapat mendorong keterlibatan siswa serta membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Perkembangan kreativitas siswa diamati berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemampuan menghasilkan ide baru, keberagaman gagasan, orisinalitas karya, dan kemampuan mengembangkan ide secara rinci. Keempat indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perubahan kemampuan kreatif siswa selama proses



pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada setiap indikator menunjukkan tingkat perkembangan kreativitas yang bervariasi sesuai dengan karakteristik dan keterlibatan masing-masing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ringkasan hasil observasi kreativitas siswa berdasarkan indikator-indikator tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran

Indikator Kreativitas	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pembelajaran
Menghasilkan ide baru	Siswa masih bergantung pada contoh guru.	Siswa mampu menghasilkan ide berdasarkan pengalaman dan konteks nyata.
Keberagaman gagasan	Gagasan yang muncul masih terbatas.	Gagasan lebih bervariasi melalui diskusi kelompok.
Orisinalitas karya	Tulisan cenderung umum dan kurang ekspresif.	Tulisan menunjukkan sudut pandang dan karakteristik pribadi.
Pengembangan ide	Ide belum dikembangkan secara mendalam.	Siswa mampu memperluas dan memperjelas gagasan.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kreativitas siswa mengalami perkembangan setelah diterapkannya integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning*. Pada pembelajaran puisi, siswa mampu menghubungkan pengalaman pribadi dengan fenomena sosial maupun lingkungan sekitar melalui pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penyampaian pesan yang lebih mendalam. Pada pembelajaran *caption text*, siswa mampu menghasilkan kalimat yang lebih komunikatif dan sesuai dengan konteks visual. Sementara itu, pada pembelajaran *descriptive text*, siswa menunjukkan kemampuan mendeskripsikan objek secara lebih rinci dengan penggunaan kosakata yang lebih variatif. Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan kedua pendekatan pembelajaran mampu memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan ide secara lebih kreatif dan bermakna pada berbagai jenis tugas menulis.

Aktivitas kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar gagasan dan memperoleh perspektif baru dari teman sebaya. Melalui diskusi dan pemberian umpan balik, siswa dapat memperbaiki serta mengembangkan ide yang sebelumnya masih terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa tidak hanya berkembang melalui kemampuan individu, tetapi juga melalui interaksi sosial selama proses pembelajaran. Selain meningkatkan kualitas hasil karya, proses kolaborasi juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menghargai ide orang lain, serta membangun solusi secara bersama-sama.

Peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan belajar siswa selama penerapan integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning*. Sebelum penerapan pembelajaran, beberapa siswa masih cenderung pasif dan menunggu instruksi guru. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis eksplorasi, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin banyaknya siswa yang berinisiatif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta terlibat secara konsisten dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.



Perubahan keterlibatan belajar siswa diamati melalui indikator partisipasi diskusi, kerja sama kelompok, kemampuan menyampaikan pendapat, dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Keempat indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap indikator diamati secara sistematis untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa pada setiap tahap pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap seluruh indikator tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan belajar siswa dan disajikan secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Keterlibatan Belajar Siswa

Indikator Keterlibatan	Hasil Observasi
Partisipasi diskusi	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat
Kerja sama kelompok	Siswa mampu berbagi tugas dan membantu anggota kelompok
Penyampaian gagasan	Siswa berani memberikan masukan terhadap hasil tulisan
Antusiasme belajar	Siswa lebih aktif dalam kegiatan eksplorasi dan revisi

Berdasarkan Tabel 2, pembelajaran berbasis kolaborasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas belajar. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat dalam proses menemukan ide, menyusun tulisan, berdiskusi, dan melakukan refleksi. Penggunaan teknologi digital berupa gambar, video, dan media kolaboratif juga mendukung peningkatan motivasi siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, interaksi antarsiswa, serta keterlibatan yang lebih bermakna selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan Keterampilan Menulis

Aspek keterampilan menulis siswa juga mengalami perkembangan setelah penerapan integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning*. Analisis terhadap karya siswa menunjukkan adanya peningkatan pada aspek isi, organisasi teks, kosakata, tata bahasa, dan mekanika penulisan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun tulisan yang lebih terstruktur, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik setiap jenis teks yang dipelajari. Ringkasan perkembangan keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil analisis karya pada setiap aspek disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Keterampilan Menulis Siswa

Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pembelajaran
Isi tulisan	Gagasan masih sederhana dan kurang berkembang	Gagasan lebih jelas, relevan, dan mendalam
Organisasi teks	Struktur tulisan belum sistematis	Struktur teks lebih runtut sesuai jenis teks
Kosakata	Penggunaan kata masih terbatas	Kosakata lebih bervariasi dan komunikatif
Tata bahasa	Masih ditemukan beberapa kesalahan	Penggunaan bahasa lebih tepat



Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pembelajaran
Mekanika penulisan	Kesalahan ejaan dan tanda baca masih ditemukan	Penulisan lebih sesuai kaidah bahasa

Berdasarkan Tabel 3, keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan pada berbagai jenis teks yang dipelajari. Dalam pembelajaran puisi, siswa mampu menyampaikan gagasan secara lebih ekspresif. Pada *caption text*, siswa menunjukkan kemampuan memilih kata yang efektif dan menarik. Sementara itu, pada *descriptive text*, siswa mampu menyusun paragraf yang lebih terstruktur dengan deskripsi yang lebih lengkap. Perbaikan keterampilan menulis juga terlihat dari kegiatan revisi setelah siswa memperoleh masukan dari teman kelompok dan guru. Proses refleksi dan umpan balik membantu siswa mengenali kelemahan tulisan serta melakukan penyempurnaan terhadap hasil karya. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga menjadi proses berpikir dan belajar yang berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, menghubungkan materi dengan konteks nyata, serta melakukan refleksi dapat membantu siswa menghasilkan ide yang lebih kreatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mendorong siswa membangun pemahaman yang bermakna melalui keterlibatan aktif, refleksi, serta pembelajaran kontekstual yang menghubungkan konsep dengan situasi nyata (Siregar et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, kreativitas berkembang karena siswa tidak hanya menerima konsep kebahasaan dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan makna dan menciptakan karya. Aktivitas diskusi kelompok memungkinkan siswa memperoleh berbagai perspektif sehingga gagasan yang dihasilkan menjadi lebih kaya. Temuan ini didukung oleh Prameswara dan Pius (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, serta oleh Adewiyah (2023) yang menemukan bahwa penerapan *Collaborative Learning* mendorong aktivitas belajar melalui diskusi, kerja sama, dan penyelesaian tugas secara bersama. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Peningkatan keterlibatan belajar siswa menunjukkan bahwa *Collaborative Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Siswa diberikan kesempatan untuk berperan dalam kelompok, menyampaikan ide, memberikan tanggapan, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Temuan ini didukung oleh Melzner et al. (2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mengatur strategi belajar, memantau pemahaman, serta bekerja sama untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena adanya interaksi, dukungan teman sebaya, dan kesempatan untuk membangun pengetahuan secara bersama.

Kolaborasi dalam pembelajaran bahasa terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui proses berbagi ide, pemberian umpan balik, dan keterlibatan aktif dalam





penyusunan teks secara bersama. Aktivitas menulis kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya tulis (Li, 2023). Peningkatan keterampilan menulis menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tidak hanya berdampak pada aktivitas belajar, tetapi juga pada kualitas hasil tulisan siswa. Kegiatan eksplorasi ide, diskusi, pemberian umpan balik, dan revisi membantu siswa memahami bahwa menulis merupakan proses yang membutuhkan perencanaan dan penyempurnaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan capaian belajar siswa melalui interaksi antarpeserta didik, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta konstruksi pengetahuan secara bersama melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok (Cochon Drouet et al., 2023). Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan. Siswa yang berdiskusi dan melakukan refleksi memiliki kesempatan untuk mengevaluasi gagasan, memperbaiki struktur teks, serta meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhang dan Hyland (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan umpan balik teman sebaya dalam pembelajaran menulis mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses refleksi dan revisi, sehingga membantu meningkatkan kualitas tulisan melalui pengembangan strategi perbaikan teks.

Penerapan *Deep Learning* juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) karena siswa tidak hanya diminta menghasilkan tulisan, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan memperbaiki karya yang dibuat. Proses tersebut membantu siswa memahami bahwa menulis merupakan aktivitas intelektual yang membutuhkan kreativitas, refleksi, dan pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran turut memperkuat implementasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* karena menyediakan ruang bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun pengetahuan secara kolaboratif. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Kondisi tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan literasi digital, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi penting yang perlu dikembangkan peserta didik (Johler, 2022; Audrin & Audrin, 2022).

Secara keseluruhan, integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna karena siswa terlibat dalam proses membangun pengetahuan, bertukar gagasan, serta merefleksikan hasil belajar. Pendekatan kolaboratif juga terbukti mendukung peningkatan keterampilan menulis melalui kegiatan penyusunan teks, pemberian umpan balik, dan revisi secara bersama, sehingga siswa mampu menghasilkan karya yang lebih berkualitas. Selain itu, keterlibatan aktif dalam pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan keterlibatan belajar sebagai kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Zou et al., 2023; Xu et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* berperan efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa pada siswa SMK. Penerapan kedua pendekatan tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa melalui kegiatan eksplorasi, kolaborasi, refleksi, serta penyusunan karya secara bersama. Selain meningkatkan kualitas keterampilan menulis, integrasi kedua pendekatan juga mendorong berkembangnya kreativitas, kemampuan berpikir



kritis, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa yang relevan dengan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam dari berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti pendekatan campuran (*mixed methods*) atau eksperimen, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kedua pendekatan tersebut. Kajian lanjutan juga perlu menguji penerapan integrasi *Deep Learning* dan *Collaborative Learning* pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, berbicara, dan menyimak. Dengan demikian, kontribusi kedua pendekatan terhadap peningkatan kompetensi berbahasa siswa dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewiyah, R. (2023). Implementasi collaborative learning dengan media video YouTube untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53815>
- Agyeman, N. Y. B. (2024). Deep Learning In High Schools: Exploring Pedagogical Approaches For Transformative Education. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 111–126. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350>
- Audrin, C., & Audrin, B. (2022). Key Factors In Digital Literacy In Learning And Education: A Systematic Literature Review Using Text Mining. *Education and Information Technologies*, 27, 7395–7419. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10832-5>
- Bećirović, S., Dubravac, V., & Brdarević-Čeljo, A. (2022). Cooperative Learning As A Pathway To Strengthening Motivation And Improving Achievement In An EFL Classroom. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221078016>
- Bueno-Alastuey, M. C., Vasseur, R., & Elola, I. (2022). Effects Of Collaborative Writing And Peer Feedback On Spanish As A Foreign Language Writing Performance. *Foreign Language Annals*, 55(2), 517–539. <https://doi.org/10.1111/flan.12611>
- Cochon Drouet, O., Lentillon-Kaestner, V., & Margas, N. (2023). Effects Of The Jigsaw Method On Student Educational Outcomes: Systematic Review And Meta-Analyses. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1216437. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216437>
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Johler, M. (2022). Collaboration And Communication In Blended Learning Environments. *Frontiers in Education*, 7, Article 980445. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.980445>
- Lestari, N. D. (2022). Integrasi Authentic Learning Dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Inovasi Pembelajaran Menulis Abad 21. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/21614>
- Li, Y. (2023). The Effect Of Online Collaborative Writing Instruction On Enhancing Writing Performance, Writing Motivation, And Writing Self-Efficacy Of Chinese EFL Learners. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1165221. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1165221>



- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi guru terhadap penerapan deep learning dalam kerangka kerja pembelajaran mendalam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1748>
- Melzner, N., Dresel, M., & Kollar, I. (2022). Examining The Regulation Of Motivational And Comprehension-Related Problems During Collaborative Learning. *Metacognition and Learning*, 17(4), 813–836. <https://doi.org/10.1007/s11409-022-09316-9>
- Nurazizah, Z., Mubarak, A. S., Herawan, E., & Putri, D. P. (2025). Deep learning with Project-Based Learning (PjBL) model for student creativity: Pembelajaran mendalam dengan model Project-Based Learning (PjBL) untuk kreativitas siswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 239–252. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1957>
- OECD. (2021). OECD Future Of Education And Skills 2030: *OECD learning compass 2030*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Prameswara, A. Y., & Pius, I. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SDK Wignya Mandala melalui pembelajaran kooperatif. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8(1). <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>
- Siregar, T., Fauzan, A., Yerizon, Y., & Syafriandi, S. (2025). Designing Mathematics Teaching Through Deep Learning Pedagogy: Toward Meaningful, Mindful, And Joyful Learning. *Journal of Deep Learning*, 1(2), 188–202. <https://doi.org/10.23917/jdl.v1i2.11969>
- Taqiyya, W., Utami, R. D., Samsuri, M., & Siswanto, H. (2025). Strategies Of Deep Learning To Foster Meaningful And Sustainable Education In The 21st Century. *Journal of Deep Learning*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.23917/jdl.v1i2.11609>
- Xu, B., Stephens, J. M., & Lee, K. (2024). Assessing Student Engagement In Collaborative Learning: Development And Validation Of New Measure In China. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 33, 395–405. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00737-x>
- Zhang, Z., & Hyland, K. (2023). Student Engagement With Peer Feedback In L2 Writing: Insights From Reflective Journaling And Revising Practices. *Assessing Writing*, 58, Article 100784. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100784>
- Zhao, Y., Lin, S., Liu, J., Zhang, J., & Yu, Q. (2021). Learning Contextual Factors, Student Engagement, And Problem-Solving Skills: A Chinese Perspective. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 49(2), e9796. <https://doi.org/10.2224/sbp.9796>
- Zou, D., Xie, H., & Wang, F. L. (2023). Effects Of Technology Enhanced Peer, Teacher And Self-Feedback On Students' Collaborative Writing, Critical Thinking Tendency And Engagement In Learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 35, 166–185. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09337-y>